

## CATATAN ETNOGRAFI 15

Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir  
Sumatera Selatan

### EKONOMI HUTANG

### Biaya Produksi Pertanian Nusantara

Rina



*“Pembagian kerja perawatan menanam ini di bagi, menyulam di lakukan oleh istri dan suami yang akan melakukan pekerjaan daut, yaitu mencabut anak padi. Jika menggunakan tenaga kerja upah, baik sulam dan daut memiliki biaya upah berbeda, sulam 30.000 dan daut 35.000.”.-Rn*

Berdasarkan pengamatan saya, proses produksi pertanian selalu menanggung biaya produksi sedari tahapan penyiapan modal, penyiapan lahan, masa tanam, masa perawatan, masa panen hingga paska panen. Seluruh proses produksi pertanian ini dikerjakan baik laki-laki maupun perempuan. Di sini, saya ingin menuliskan proses belajar dari dua kali pertemuan bersama perempuan desa Nusantara, mengenai awal mula bertani yaitu modal.

Hari ini saya mengajak beberapa perempuan seperti Mbak Tu, Mbak Mis, Buk Galinem, Bu Ning, Mbak Pur, dan Mak Karm untuk belajar hitungan dan menulis kebutuhan bahan serta alat pertanian yang mereka pernah gunakan dan kerjakan selama bersawah. Salah satunya adalah cerita Mbak Tu yang hampir sebelas tahun mengelola sawahnya sendiri, karena suaminya yang tidak pernah di rumah. Setiap bersawah, ia melakukan semprot rumput sendiri, sehingga pernah hampir mabuk. Karena terpapar racun saat menyemprot.

Mbak Tu dan Bu Li pernah merasakan mabuk racun saat menyemprot rumput. Racun yang mereka gunakan yaitu jenis racun rumput Gramoxon. Racun itu mereka campurkan sesuai takaran dengan air, takaran racun yang digunakan waktu itu racun Supremo seperempat kaleng susu atau dua kali tutup botol Gramoxon, 10 cc Ally dimasukkan kedalam tangki pompa semprot yang bermerk Solo. Tangki pompa itu Mbak Tu gendong, lalu ia semprotkan pada rumput dengan cara menekan pompa hingga mengeluarkan cairan racun. Cairan racun itu akan tersebar keseluruhan badan rumput. Selama menyemprot inilah, tercium aroma kuar dari racun sampai membuat kepala Mbak Tu pusing.

Efek mabuk itu Mbak Tu rasakan setelah selesai menyemprot. Kepalanya pusing sempoyongan, hingga sampai ke rumah. Mbak Tu langsung mengatakan ke Bapaknya Mbah Su, kepalanya pusing serta sempoyongan. Oleh Mbah Su diberikan minum susu kental, untuk menghilangkan efek pusing. Sementara Bu Ning mengatakan kepada kami (peserta belajar) ikut turut membantu suami mereka mengangkut pupuk urea menggunakan ember kecil, waktu itu suami yang manaburkan pupuk ke sawah. Berikut hasil rangkuman saya dari hasil kami belajar bersama. Kami melakukan sembari makan kerupuk ubi dan minum teh es. Para perempuan dengan semangatnya mengutarakan pengalaman mereka selama bersawah, baik yang dilakukan bersama suami atau sendiri.

Hal pertama yang mereka persiapkan waktu menanam pada saat tidak musim hujan adalah mempersiapkan segala kebutuhan bahan serta alat-alat pertanian. Bagi mereka yang sudah lama bersawah, tentu mereka sudah memiliki alat sendiri seperti alat semprot. Bahan yang mereka beli yaitu racun rumput, benih padi, dan pupuk. Modal awal tentunya uang, uang yang mereka dapatkan berasal dari simpanan hasil jual kebun kelapa sawit kelapa kopra atau jual padi gabah kering.

Jika sudah mengalami gagal panen seperti 2016 ini, mereka akan meminjam uang kepada sanak saudara yang memiliki uang lebih. Biasanya, mereka juga akan meminjam bahan pertanian langsung kepada pemilik gudang. Bahan yang mereka gunakan ini bertahap. Biasanya tahap awal petanian dimulai dengan penyemprotan, maka bahan yang perlu disiapkan ialah racun rumput jenis Gramoxon atau Setop. Bahan ini bisa mereka dapatkan di toko kecamatan atau di pasar yang menyediakan.

Gramoxon merupakan bahan racun yang digunakan oleh masyarakat, seperti Pak De Mul, Pak Kir dan Pak Nding. Mereka mendapatkan racun ini di toko-toko yang ada di kecamatan Air Sugihan bahkan di pasar kalangan mingguan juga ada. Selain itu bahan racun Gramoxon juga bisa didapat di gudang, warung yang agak besar memiliki modal besar.

Gudang yang ada di desa ini adalah gudang penggilingan padi milik warga Nusantara. Setiap warga yang akan menggiling padi mereka akan menggiling di gudang. Ada sekitar 7 penggilingan padi di desa, mereka itu seperti Pak Jadi, Pak Yudi, Pak Soim, Pak Rokim, Pak Wadi, Pak Syarif terakhir Pak Widodo, seorang petugas PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Desa Nusantara yang dianggap bos besar oleh masyarakat Desa, semua akses pupuk dan bibit ada pada dia.

Gudang penggilingan ini memiliki mesin untuk menggiling gabah kering padi menjadi beras. Masyarakat yang menggiling ke gudang bisa diangkut oleh pekerja pemilik gudang menggunakan alat mesin traktor disebut, *Grandong*<sup>1</sup>. *Grandong* ini merupakan mesin traktor yang ditambahkan roda dan gerobak dibelakangnya. Alat ini bisa digunakan untuk mengangkut gabah kering ke penggilingan oleh pekerja pemilik gudang. Pemilik gudang juga bisa mengambil dan mengantarkan padi milik warga yang ingin menggiling di gudang.

Memasuki masa persiapan lahan pada bulan Juli akhir hingga agustus, para petani akan mulai menyemprot lahan yang ditumbuhi rumput. Guna semprot racun rumput ini adalah agar rumput hijau itu kering dan layu sehingga bisa di bakar atau mudah di bajak menggunakan alat traktor nantinya. Bahan-bahan untuk menyemprot ini diperoleh dari pinjaman dengan gudang. Pertama yang mereka lakukan adalah dengan menyemprot racun rumput, peralatan semprot racun ini menggunakan beberapa alat seperti tangki merk solo (pompa), semprot blower, dan semprot tangki cas listrik. Setiap rumah tangga memiliki alat semprot jenis semprot tangki manual merk SOLO.

Tiga jenis semprot memiliki fungsi yang sama yaitu menyemprot namun beda harga dan beda teknologinya. Tangki pompa merk SOLO ini alat semprot yang manual, dengan cara menggendong tabung serta memompa dengan tangan. Tentu saja penggunaan semprot manual akan menghabiskan waktu lebih lama sekitar setengah hari dalam satu hektar. Semprot tangki cas ini berbeda dengan manual, alat pompa ini sebelum digunakan harus diisi baterai aki yang memiliki tegangan 5 ampere terlebih dahulu pada aliran listrik. Penggunaan tetap di gendong namun otomatis menyemprot menekan tombol tanpa memompa.

Terakhir semprot blower, semprot ini lebih berat dan cepat penggunaannya. Semprot blower ini menggunakan tenaga mesin langsung yang ada diatas tabung racun. Penyemprotan menggunakan semprot blower ini relative cepat. Alat ini mampu menyemprot satu hektar lahan hanya dalam waktu satu sampai dua jam saja. Alat tersebut biasanya diperoleh dengan membeli di toko kota Palembang, sekitar deretan toko pasar 16 Palembang. Volume isi Tasco atau semprot blower ini 15 liter dan ada juga yang 20 liter.

Alat semprot secara manual maupun elektrik ini mereka dapatkan dengan membeli di toko kota Palembang. Toko ini biasanya terdapat di toko deretan pasar 16 Palembang. Harganya relatif berbeda tiap jenisnya, semprot pompa harganya Rp.300.000,-, semprot jenis cas baterai seharga Rp.700.000 dan jenis semprot blower lebih tinggi harganya Rp.1.600.000,-. Pak kirman memiliki jenis semprot cas ini, saya melihat alat semprot ini di cas pada aliran listrik. Semprot blower ini milik oleh Pak Rokim, ia menggunakannya dilahan

---

<sup>1</sup> Grandong – Sebuah gerobak roda dua yang ditarik menggunakan mesin alat traktor, grandong ini mengangkut beras, padi atau hasil pertanian.

dengan waktu sejam sudah selesai seluas lahan 1 hektar. Selain pak Rokim 20 liter, Pak Joko, Mbah Sukadi 20 liter dan Mas Ale 15 liter.

Penyemprotan racun rumput ini dilakukan oleh laki-laki yang memang tidak merantau. Kecuali Mbak Tu yang memiliki suami tapi tidak tinggal bersama. Hingga ia membutuhkan tenaga upah lelaki untuk menyelesaikan lahan sawahnya. Penyemprotan ini dilakukan pada pagi hari, atau saat cuaca tidak hujan. Sekalipun upah orang lain, biasanya tenaga kerja akan diperoleh dari *sedulur*<sup>2</sup> sendiri. Sebagai contoh, Mbak Tu yang memilih bantuan tenaga semprot dari menantu keponakan dengan membayar 100 ribu per satu hektar. Jenis racun yang digunakan adalah Setop untuk membunuh rumput pada tahap pertama, setelah beberapa hari disemprot tumbuh rumput lagi akan di semprot kembali menggunakan Gramoxon. Setelah benar-benar kering mati rumputnya di bakar.

Sejak lima tahun terakhir, pembakaran rumput kering di lakukan bersama di sawah. Pembakaran dilakukan secara bersma-sama oleh mereka yang lahannya berdekatan. Tujuannya agar petani yang rumput di lahan sawahnya sedang dibakar mampu menjaga satu sama lain agar api tidak meluas. Hal demikian dilakukan agar api tidak merambat ke daerah kebun warga seperti kebun karet dan sawit. Bu Li bercerita pernah ada kebakaran kebun kopi, akibat sembarangan membuang puntung rokok.

Dalam pertemuan belajar saat itu, salah satu perempuan mengatakan jika membakar ini tidak sampai ke lahan kebun warga. “Bahkan jika membakar rumput sendirian dan menyebar ke lahan rumput kering sebelahnya, itu tidak apa-apa bahkan bagus”. T tutur Mbak Pur. Sawah milik warga Nusantara yang ada di lahan di areal sawah sekarang ini dibatasi parit-parit yang tidak akan sampai ke lahan perkebunan warga seperti kebun sawit atau kebun karet. Jika beberapa hari kemudian masih tumbuh rumput, maka lahan akan disemprot kembali. Selama penyiapan lahan itu ada beberapa persiapan yang di lakukan di mulai dari semprot racun, bakar rumput kering yang sudah disemprot, dan disemprot lagi jika ada rumput tumbuh lagi setelah di bakar.

Usai menyemprot rumput, para petani akan memulai tahapan selanjutnya, yakni meratakan tanah menggunakan traktor. Mesin traktor ini bisa diperoleh dengan menyewa atau membeli. Harga mesin traktor ini sekitar 18.000.000 atau kredit 26.000.000. Ada dua jenis kerja mesin traktor, *bajak*<sup>3</sup> dan *glebek*<sup>4</sup>, yang masing-masing memiliki fungsi berbeda, biaya sewapun berbeda, bila traktor *bajak* Rp.700.000 sementara *glebek* Rp.500.000. Alat bajak diperuntukkan bagi pengolahan lahan saat kondisi tanah sedang basah sehingga cukup mudah pembalikan tanahnya. Alat ini berfungsi seperti cangkul dengan ukuran besar. Sementara, *glebek* sendiri digunakan ketika kedalaman air di lahan persawahan mencapai sebatas betis. Berbeda dengan traktor bajak, fungsi traktor *glebek* ialah menumbangkan rumput atau meratakan tanah yang sudah terendam air.

Tidak semua warga memiliki kedua jenis mesin traktor ini, mereka yang tidak memilikinya akan menyewa traktor kepada orang lain. Sebagai contoh ialah Bu Siti yang biasa menyewa traktor milik Pak Kir. Biasanya, sewa traktor juga diperuntukkan bagi biaya

---

<sup>2</sup> Dulur = saudara

<sup>3</sup> Bajak = alat pertanian traktor untuk menggemburkan tanah dan membalikkan tanah seperti cangkul.

<sup>4</sup> Glebek = semacam pekerjaan alat traktor yang hanya bisa digunakan pada lahan yang berair sekitar sebatas betis orang dewasa. Ketika tidak bisa bajak, maka warga akan melakukan blebek.

sewa tenaga kerja traktor, sama halnya Bu Siti yang menyewa traktor sekaligus tenaga Pak Kir untuk menyiapkan lahan sawahnya. Bu Siti memilih menggunakan jasa Pak Kir lantaran rumah keduanya berhadap-hadapan.

Usai petani menuntaskan lahannya di *bajak* atau di *glebek*, selanjutnya lahan akan diberi kapur dolomit. Petani Desa Nusantara akan menaburkan kapur dolomit untuk kira-kira, 2 sampai 10 karung per satu hektar lahan. Proses biasa dilakukan oleh anggota keluarga lelaki dari pemilik sawah, entah suami atau anak lelaki. Hanya saja, kapur dolomit tidak dipakai setiap tahun. Apabila tahun lalu sudah menggunakan kapur dolomit sebanyak sepuluh karung, tahun depan petani tidak menggunakan lagi. Menurut Mbak Tu, lahan yang sudah ditabur kapur dolomit, tanahnya masih subur dan tidak membutuhkan banyak pupuk untuk periode tahun berikutnya.

Prosesnya yang cukup mudah membuat waktu untuk menabur kapur dolomit cukup singkat hanya satu hari, dan bisa dikerjakan satu orang. Mbak Tu yang tidak memiliki laki-laki dewasa dirumahnya memilih untuk menyewa tenaga kerja menabur dolomit. Biasanya, upah yang dibutuhkan untuk tenaga tabur ini ialah Rp. 50.000 per satu hektar. Mbak Tu menggunakan dua orang tenaga sehingga biaya yang dikeluarkan mencapai Rp.100.000. usai ditabur kapur dolomit, lahan baru bisa ditabur benih padi usai kandungan kapur meresap ke dalam tanah yakni sekitar 1 minggu.

Setelah selesai mengerjakan persiapan lahan maka akan lanjut dengan memasuki masa tanam yakni tabur benih. Jenis bibit yang digunakan petani Desa Nusantara ialah ciherang, bagendit, bromo, Vietnam, bang kumis dan Sentani. Misalkan untuk bibit sentani, Pak Kir awalnya dapat bibit pemberian dari WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Sumatera Selatan. Bibit ini kemudian di tanam oleh Pak Kir tahun lalu, setelah panen ia menjual gabah padi yang akan dijadikan bibit untuk tahun depan.

Bibit benih padi seperti ciherang, bagendit, Vietnam biasa petani dapatkan dari gudang yang menyediakan bibit. Sementara para pemilik gudang biasanya memperoleh benih dari gudang beras milik Pak Widodo karena hanya dialah yang memiliki akses transportasi ke Palembang. Bisdsnys, Pak Widodo akan menggunakan *ketek*<sup>5</sup> besar untuk bisa mengangkut bahan-bahan pertanian dalam jumlah besar. Dua orang yang memiliki kapal *ketek* ini yaitu pak Widodo dan pak Jadi.

Keluarga petani akan menabur benih sendiri, dan biasanya akan lebih mudah bila dilakukan sepasang suami dan istri. ilustrasinya, tabur benih dilakukan mengisi ember penuh dengan benih padi, selanjutnya turun kesawah dengan menggenggam benih padi dan ditabur atau ditebar secara merata di lahan. Menabur benih biasanya dilakukan dengan berjalan mundur, agar benih yang sudah ditabur tidak diinjak oleh langkah kaki.

Tenaga kerja upah akan dibayar 50 ribu perorang dengan luas lahan satu hektar. Sebagian petani yang menggunakan tenaga kerja upah ini hanyalah mereka orang-orang yang tidak memiliki tenaga laki-laki dirumah. Seperti Mbak Tu yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja upah, lantaran tidak sanggup mengerjakan sendiri. Biaya yang diperoleh dari suaminya, memang ia pergunakan untuk pengolahan sawah. Dengan demikian, ia sangat

---

<sup>5</sup> Ketek = sebuah kapal mesin besar yang mampu memuat barang seperti beras, padi, minyak dan barang-barang lainnya dari kota Palembang ke desa jalur.

terbantu oleh suaminya yang bekerja di rantau. Sebagian gajinya dikirim ke rumah ke rumah Mbak Tu untuk dimanfaatkan bagi pertanian padi sawah.

Dua Puluh hari setelah menabur benih, tampak pertumbuhan anak padi setinggi sejengkal telapak tangan orang dewasa. Di sana akan terlihat lahan sawah yang masih kosong dan lahan yang sudah ditumbuhi padi. Lahan yang kosong itu kelihatan seperti bolong-bolong pada kain, lalu kenapa kosong? Karena lahan yang kosong itu merupakan lahan yang digenangi air sehingga tidak memungkinkan benih padi tumbuh. Lahan yang tergenang ini, bila ditaburi benih padi, benih akan terendam dan mati membusuk.

Ibarat kain bolong, lahan-lahan yang kosong itu akan di *sulam*<sup>6</sup> padi oleh petani. *Sulam* biasa dilakukan saat ada lahan sawah yang kosong di sela-sela lahan yang ditumbuhi padi. Lantaran membutuhkan kejelian, pekerjaan *sulam* biasa dilakukan perempuan. sementara di waktu hampir bersamaan, laki-laki akan melakukan pekerjaan *daut*. *Daut* merupakan proses mencabut anak padi yang disediakan untuk *sulam*. *Daut* dilakukan di atas lahan yang hasil semaian atau taburan padi untuk *sulam* lebih banyak agar banyak pula ketersediaan anak padinya. Karena pekerjaan *sulam* dan *daut* ini harus bersamaan, orang yang sedang melakukan *sulam* perlu dibarengi dengan mereka yang bertugas untuk mencabut padi yang terlalu rapat.

*Daut* sendiri gampang-gampang susah, karena jika tidak hati-hati anak padi yang dicabut akan putus dari akarnya. Jika sudah putus akarnya, anak padi tidak bisa ditanam. Sedangkan *sulam* sendiri, bisa lebih cepat dari *daut* padi. Karena *sulam* ini menanam padi dengan mengerat anak padi sekitar empat sampai lima batang satu lubang dengan jarak 25 cm. Gaya *sulam* ini dengan jalan mundur, sampai lahan sawah kosong terisi dengan *sulaman* tadi. Pekerjaan ini akan lebih dimudahkan dan dipercepat bila tanah yang diinjak gembur.

Pembagian kerja perawatan menanam ini di bagi, menyulam di lakukan oleh istri dan suami yang akan melakukan pekerjaan *daut*, yaitu mencabut anak padi. Jika menggunakan tenaga kerja upah, baik *sulam* dan *daut* memiliki biaya upah berbeda, *sulam* 30.000 dan *daut* 35.000. Pekerjaan *daut* dianggap lebih rumit dibanding *sulam*, dan *daut* biasa dilakukan lelaki karena membutuhkan kehati-hatian tinggi agar anak padi tercabut dari akar.

Setelah tabur benih umbuh dengan sempurna, atau *sulaman* selesai. Tahapan selanjutnya adalah perawatan padi. Perawatan padi ini ibarat merawat anak bayi oleh seorang ibu<sup>7</sup>. Setelah padi berumur satu bulan, akan kelihatan sawah sudah mulai tumbuh padi bersamaan dengan tumbuh rumput. Rumput ini merupakan hama bagi petani yang akan menghambat pertumbuhan padi, karena tumbuhnya diantara tanaman padi. Mereka akan memulai dengan perawatan *semprot matun*<sup>8</sup>.

*Semprot matun* ini merupakan racun rumput yang disemprot ke lahan sawah yang ditumbuhi padi dan rumput. Terdapat beberapa jenis racun rumput yang digunakan masyarakat yaitu Starmin, Damin, CBA, Kromotin, Rompas, Nugras. Dari beberapa jenis racun, petani hanya akan menggunakan salah satu saja. Semisal, petani akan menyemprot lahan yang banyak tumbuh rumput dengan menggunakan racun Starmin. Racun starmin ini akan dicampur dengan jenis racun Ally 10.

---

<sup>6</sup> Sulam = menanam padi ditempat tanah kosong atau bolong-bolong yang tidak ditumbuhi padi.

<sup>7</sup> Tuturan dari Pak Kirman, salah satu petani Desa Nusantara

<sup>8</sup> Semprot matun = semprot matun pada saat pertumbuhan padi, tumbuhnya rumput ini akan mengganggu pertumbuhan anak padi.

Ally 10 ini merupakan bahan utama dari racun rumput yang digunakan petani. Apapun jenis racunnya, maka campuran utamanya ialah Ally 10, yang bermanfaat untuk mempercepat rumput mati. Semprot watun ini dikerjakan suami atau laki-laki yang ada di rumah. Bagi petani yang menggunakan tenaga upah sewa semprot, akan membayar biaya sebesar 50.000 perorang.

Setelah satu minggu *semprot matun*, rumput akan menguning bersamaan dengan padi. Mereka akan melakukan tabur pupuk pada padi mereka yang menguning akibat *semprot matun*. Guna pupuk ini ialah menghijaukan kembali padi yang kuning. Pupuk yang mereka gunakan adalah urea satu karung, ponska satu karung, serta dicampur dengan kapur dolomit sebagai penetral karat (asam) pada gambut di lahan sawah mereka.

Pemupukan ini dikerjakan laki-laki atau suami. Jika tenaga upah pun, harus membayar upah sebesar 50.000 per orangnya. Setelah satu minggu masa pemupukan, petani akan melakukan semprot hama padi. Jenis racun hama yang di gunakan yaitu sentatin, sentadin, Regent, Delus dan Pastak. Racun hama tersebut tidak semua digunakan, hanya salah satunya. Manfaatnya sama yaitu mengusir hama ulat, hama wereng, kupu, dan nyamuk hijau. Tenaga kerja semprot racun hama ini dilakukan suami. Penyemprotan hama ini lebih baik dikerjakan saat cuaca cerah. Apabila hujan tetap melakukan penyemprotan, semprot hama akan sia-sia. Racun yang disemprotkan akan hilang tersiram hujan. Tenaga upah semprot hama ini sama dengan upah semprot racun, yaitu 50.000 perorang.

Setelah padi mulai *bunting*<sup>9</sup> kira-kira umur padi dua bulan, mereka pun mulai pemupukan buah padi. Jenis pupuk yang digunakan adalah ponska, dan urea untuk masing-masing satu karung per satu hektar. Penggunaan pupuk diharapkan mampu menghijaukan daun padi serta memadatkan isi bulir padi yang akan keluar. Tenaga kerja menebar pupuk ini biasa dilakukan suami, sementara istri melakukan cabut rumput di sawah. Tenaga upahpun akan dikerjakan oleh keluarganya atau tetangga dekat rumah dengan membayar 50.000 perorang.

Setelah padi mulai *jebul*<sup>10</sup>, petani akan memberikan pupuk semprot. Alat yang digunakan untuk hama ialah tangki solo pompa. Jenis pupuk yang digunakan Spirit, Explore, Sentasol, Sentadin, Pastak. Penyemprotan ini di lakukan suami atau menupah dengan biaya 50.000 perorang. Setelah perawatan dilakukan, masyarakat akan menunggu sampai mendekati masa panen, saat padi menguning.

Disaat menunggu padi menguning, petani tetap memperhatikan padinya. Proses ini cukup rancu sebab saat padi sudah mengeluarkan bulir, hama burung biasanya mulai berdatangan. Burung-burung ini akan terbang menghampiri sawah yang sudah mengeluarkan bulir padi. Padi yang sudah mengeluarkan bulir padi itu akan di makan burung-burung. Sehingga saat menjelang siang petani, seperti Mbak Tu sudah berada disawah menjaga padi dari serangan burung. Ketika burung menghampiri sawahnya, mereka akan menghalau burung-burung hingga terbang ke tempat lain.

Padi menguning penanda sudah bisa dipanen, saat itu petani akan mulai melakukan panen raya. Masyarakat Nusantara mengatakan panen raya, yaitu petani akan melakukan panen padi secara bersama-sama. Banyak tenaga yang datang dari berbagai daerah, Desa

---

<sup>9</sup> Bunting = ketika pucuk batang padi akan mengeluarkan bunga padi, seperti kuntum bunga.

<sup>10</sup> Jebul = ketika padi sudah mengeluarkan padi serta bunganya.

Belanti, Cinta Manis, Lampung hingga dari Jawa. Mereka yang berdatangan karena di daerahnya tidak terdapat lapangan kerja. Salah satu contohnya ialah dari Jalur 20 dan Jalur 19. Tenaga kerja dari desa ini biasanya datang menjelang panen datang. Mereka yang dari jalur 20 dan jalur 19, disana sedang tidak ada kerjaan karena padi mereka belum siap panen. Akhirnya mereka mencari tambahan dengan menggarit ambil upah di desa Nusantara. Makanya saat panen di desa Nusantara akan banyak yang berdatangan dari jalur 20 dan 19.

Beberapa alat dan bahan yang digunakan saat panen seperti arit, mesin grentek, terpal, tali raffia, karung, jarum untuk menjahit karung yang sudah diisi gabah basah tadi. Alat yang digunakan yaitu arit, dengan harga 150.000 per buah. Arit ini berbentuk melengkung dan tentu dengan mata pisau yang tajam. Senjata arit ini memang lebih praktis daripada *ani-ani*<sup>11</sup> yang hanya bisa memetik satu tangkai padi saja. Arit ini bisa memotong lebih banyak batang padi yang sudah menguning.

Penggunaan *ani-ani* di desa Nusantara sekitar 1997-an sedangkan penggunaan arit sekitar 2000-an. Penggunaan *ani-ani* ini bisa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, meski dengan cara memotong satu-satu pada pangkal padi sehingga membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang banyak jika dilakukan pada lahan yang luas. Ketika sudah di panen menggunakan *ani-ani* tadi, padi di hempaskan pada papan untuk bisa meluruhkan bulir padi pada tangkainya.

Sekitar 2000-an petani Nusantara beralih menggunakan arit. Penggunaan arit ini juga bisa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. alasan mereka menggunakan arit ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat panen padi. Sewaktu masih menggunakan *ani-ani* terAlau banyak padi yang busuk dan terendam air. Sehingga peralihan menggunakan arit ini akan lebih mempercepat hasil panen ketimbang *ani-ani*. Namun untuk pembagian kerja *ani-ani* dan arit ini memang tidak terasa oleh perempuan desa. mereka menganggap bahwa arit ini lebih memudahkan panen padi.

Namun, untuk panen menggunakan arit terlihat lebih gesit laki-laki daripada perempuan. sehingga saat ini tampak lebih banyak laki-laki daripada perempuan yang berada di sawah. Tenaga kerja upah ngerit padi ini nantinya akan dibayar menggunakan *bawon*<sup>12</sup>. Tenaga upah yang dikeluarkan untuk panen padi seluas satu hektar.

Panen raya ini dikerjakan suami dan istri serta mengajak orang-orang rumah bersama-sama memanen padi. Rata-rata usia yang panen sekitar umur 25 – 45 tahun baik dari perempuan atau laki-laki. Bagi petani yang memiliki lahan yang luas tidak memungkinkan untuk panen sendiri, mereka akan menggunakan tenaga upah panen. Tenaga upah ngarit ini berasal dari desa sebelah yang sengaja datang saat panen raya. Mereka bisa berjumlah 13 – 20 orang dalam satu hektar.

Setelah panen padi menggunakan arit selesai, selanjutnya tumpukan padi yang diarit dikumpulkan menjadi satu di atas terpal. Padi tersebut akan digiling menggunakan mesin *grentek*<sup>13</sup> tujuannya untuk meluruhkan biji padi dari tangkainya. Menggunakan alat ini memang lebih praktis ketimbang menggunakan kaki yang diinjak-injak sehingga bulir padi

---

<sup>11</sup> Ani-ani = Pisau kecil yang yang dipakai untuk panen padi, menggunakan *ani-ani* ini memotong batang padi satu-satu.

<sup>12</sup> Bawon = upah yang menggunakan bahan, misalnya ngerit padi bayarannya padi.

<sup>13</sup> Grentek = sebuah teknologi mesin perontok padi dari tangkainya menjadi gabah.

terlepas dari tangkainya. Cara manual lainnya adalah dengan cara memukul-mukul segenggam padi kedaras papan sehingga terlepas buah padi dari tangkainya.

Setelah padi yang diarit dimasukkan kedalam mesin *grentek*. Gabah padi dimasukkan kedalam karung berukuran 70 kilogram. Setelah dimasukkan ke dalam karung, diikat menggunakan tali rafia. Perkiraan dalam satu hektar lahan sawah dengan panen normal akan menghasilkan panen 70 hingga 80 karung gabah basah.

Selain menggunakan arit, ada alat yang lebih besar dan mudah yaitu combet, sewa alat inipun sangat mahal sekitar 2.600.000 hingga 2.700.000. Penggunaan alat ini memang praktis, sebab mesin ini memungkinkan hasil panen langsung menjadi gabah basah di dalam karung. Setelah gabah masuk karung dari alat combet ini, tinggal di jahit dan di angkut kerumah dengan upah perkarung 7000 dan paling jauh 10.000 menggunakan sepeda motor.

Begitu seterusnya, kelemahan dari mesin combet selain padi *singgang*<sup>14</sup> yang berkurang juga akan menjadi tanah menjadi tidak baik akan menyulitkan petani ketika ingin membajak lagi dimasa tanam tahun depan. Memang sangat jelas perbedaan sekali ketika padi yang menggunakan arit dan mesin combet. Lahan sawah padi saat panen menggunakan arit akan terlihat sisa tanaman yang masih hijau dan masih ada bulir padi yang hijau itu akan menjadi panen kedua nanti. Panen *singgang* ini juga menjadi harapan Mbak Tu, “semoga saja hasil panen kedua nanti bisa menghasilkan sehingga bisa menambah kebutuhan makan”. Ujar Mbak Tu.

Setelah panen, padi sudah di rumah maka untuk menggilingnya masyarakat akan menjemur padinya di halaman rumahnya yang luas. *Mepe*<sup>15</sup> atau istilah jemur padi ini pun harus dilakukan saat panas agar hasilnya bagus. Selain menjemur, kebanyakan perempuan ini akan membersihkan gabah basah menjadi padi murni atau gabah kering dan membuang ampas padi yang kosong. Misalkan 80 karung gabah basah, setelah dijemur dan dibersihkan akan menjadi 75 gabah kering. Ukuran 1 karung gabah basah misalkan 70 kg, karena isi karung itu tergantung beratnya. Meski ukuran karung yang di gunakan 70 kg, upah penggilingan 1 ton beras dibagi 1 kwintal untuk pemilik penggilingan.

Setelah beberapa kali pertemuan baik perkumpulan maupun secara personal, saya menemukan beberapa perbedaan baik tenaga kerja sendiri maupun upah. Menggunakan tenaga upah mengeluarkan lebih banyak uang daripada kepala keluarga yang menggunakan tenaga sendiri. Hanya sedikit orang saja yang menggunakan tenaga kerja upah, sebagian besar warga Nusantara mengerjakan sendiri, mereka sekeluarga turun baik laki-laki maupun perempuan. biasanya yang turun suami istri, dimulai dari perawatan hingga panen.

Ekonomi hutang ini merupakan istilah yang saya berikan bagi kehidupan masyarakat Nusantara. Kehidupan mereka tidak lepas dari hutang, baik dapur, kebutuhan perabot rumah tangga dan kebutuhan untuk bertani sawah padi. Bahkan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, para orang tua harus meminjam dari tetangga hingga meminjam koperasi keliling yang datang seminggu sekali atau sekali sehari itu.

Perekonomian petani Nusantara bisa di atur dengan baik tanpa harus berhutang. Seharusnya mereka meninggalkan hutang, dan tetap melakukan pekerjaan bertani tanpa

---

<sup>14</sup> Padi *singgang* : tanaman padi yang tumbuh kedua kali, setelah panen pertama biasanya akan tumbuh keluar bulir padi di tanaman kedua. Hasilnya bisa separoh dari panen pertama, tergantung panen pertama menggunakan alat apa, arit atau mesin combet.

<sup>15</sup> Mepe = Jemur

berhutang. Caranya? Sudah ada sebagian masyarakat yang mulai mengurangi penggunaan racun hama. Racun hama dari pestisida dialihkan menggunakan kencing kambing. Urine kambing ini digunakan oleh beberapa laki-laki seperti Lek Tris, Pak Kir, Pak De Slamet, Pak Nding. Manfaat urine kambing ini adalah untuk menghilangkan hama wereng, kupu-kupu dengan bau urine kambing menyebabkan hama tidak suka.

Hal ini sudah tampak dari yang sudah dilakukan sebagian masyarakat Nusantara untuk mengurangi hutang dengan tidak membeli racun hama kimia. Masyarakat beralih pupuk dengan racun organik dari hewan ternak berupa kambing yaitu berupa kencing kambing. Selain racun hama Pak Kirman juga mengurangi penggunaan pupuk dan akan tetap menggunakan bahan yang sudah ada. Setiap tahun mereka akan terus merasakan hutang, istilah hutang berkelanjutan yaitu menutupi hutang dengan berhutang.